

**MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA: TINJAUAN LITERATUR TERHADAP PENGUATAN  
SIKAP KERJA SAMA SISWA SEKOLAH DASAR**

Ramanda Febriana<sup>1</sup>, Yalvema Miaz<sup>2</sup>, Yeni Erita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>[ramandafebriana192@gmail.com](mailto:ramandafebriana192@gmail.com), <sup>2</sup>[yalmiaz23@gmail.com](mailto:yalmiaz23@gmail.com),

<sup>3</sup>[yenierita@fip.unp.ac.id](mailto:yenierita@fip.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*Civics Education in elementary schools plays a strategic role in strengthening students' character, particularly their cooperative attitudes. The Numbered Heads Together cooperative learning model is considered relevant to support this objective; however, previous studies indicate variations in its implementation and outcomes. Therefore, this study aims to analyze the characteristics of NHT implementation, its influence on strengthening elementary school students' cooperative attitudes, as well as the supporting and inhibiting factors affecting its effectiveness in Civics Education learning. This research employs a literature study method using a Systematic Literature Review approach through the SPAR-4-SLR procedure. Articles were retrieved from Google Scholar within the period of 2017–2025. Out of 35 reviewed articles, 25 articles were selected based on relevance criteria. The findings reveal that the implementation of the NHT model is characterized by active student engagement, group collaboration, individual responsibility, the teacher's role as a facilitator, and the organization of heterogeneous groups. The NHT model has a positive effect on strengthening students' cooperative attitudes, particularly in aspects of active interaction, group cohesion, and individual responsibility. Supporting factors include teacher competence, habituation of cooperative learning, and school support, while inhibiting factors consist of low student readiness, limited instructional time, and inadequate learning facilities.*

**Keywords:** Numbered Heads Together, Pancasila Education, Cooperative Attitude

**ABSTRAK**

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar berperan strategis dalam penguatan karakter, khususnya sikap kerja sama siswa. Model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dinilai relevan untuk mendukung tujuan tersebut, namun temuan penelitian terdahulu menunjukkan variasi dalam implementasi dan hasilnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik penerapan model NHT, pengaruhnya terhadap penguatan sikap kerja sama siswa Sekolah Dasar, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitasnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan Systematic Literature Review melalui prosedur SPAR-4-SLR. Artikel diperoleh dari Google Scholar pada rentang tahun 2017–2025. Dari 35 artikel yang ditelaah, sebanyak 25 artikel dipilih berdasarkan kriteria relevansi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model NHT memiliki karakteristik utama berupa

keterlibatan aktif siswa, kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, peran guru sebagai fasilitator, dan pengorganisasian kelompok heterogen. Model NHT terbukti berpengaruh positif terhadap penguatan sikap kerja sama siswa, terutama dalam aspek interaksi aktif, kekompakan kelompok, dan tanggung jawab individu. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, pembiasaan belajar kooperatif, dan dukungan sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kesiapan siswa, keterbatasan waktu, serta minimnya sarana pembelajaran.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together* (NHT), Pendidikan Pancasila, sikap kerja sama.

## A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka menempatkan penguatan karakter sebagai salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta mampu mengembangkan kompetensi sosial dan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kemendikbudristek, 2022). Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya bertanggung jawab pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam penguatan karakter adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bertujuan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, tanggung jawab, dan

kerja sama sejak dini melalui proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif (Putri et al., 2025). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila masih sering dilaksanakan secara konvensional, didominasi ceramah, dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi serta bekerja sama secara optimal (Mudana, 2021; Tambun, 2023).

Karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan sosial konkret membutuhkan pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung, diskusi kelompok, serta pengalaman belajar kolaboratif. Siswa pada jenjang ini cenderung belajar lebih efektif ketika diberi kesempatan untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama teman sebayanya (Salsabila et al., 2025). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran menjadi faktor penting

dalam mendukung penguatan sikap kerja sama siswa.

Model pembelajaran kooperatif, khususnya *Numbered Heads Together* (NHT), dipandang relevan dengan kebutuhan tersebut. Model NHT menekankan kerja kelompok, tanggung jawab individu, dan partisipasi aktif seluruh anggota kelompok melalui tahapan penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan pemberian jawaban (Rismayani et al., 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan NHT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong diskusi aktif, serta memperkuat sikap kerja sama dalam kelompok (Fathonah, 2024; Roslianingsih et al., 2021).

Meskipun demikian, temuan penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya variasi dalam implementasi dan hasil penerapan model NHT. Beberapa studi melaporkan bahwa siswa belum terbiasa dengan diskusi kelompok, masih pasif dalam menyampaikan pendapat, serta cenderung bergantung pada teman yang lebih aktif (Rofii'Uddiin et al., 2025; Magfirah et al., 2025). Selain itu,

keterbatasan pengelolaan waktu, kurang optimalnya peran guru dalam memfasilitasi setiap tahapan NHT, serta keterbatasan sarana pembelajaran turut menjadi faktor penghambat efektivitas model ini (Desvianti et al., 2020; Widodo & Tarto, 2022).

Di sisi lain, beberapa penelitian juga menegaskan bahwa efektivitas NHT sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, dukungan lingkungan sekolah, serta pembiasaan siswa dalam belajar kooperatif (Rais, 2017; Annisa, 2024; Putri et al., 2025). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan NHT tidak dapat dilepaskan dari konteks pembelajaran, karakteristik siswa, serta faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kajian literatur yang komprehensif untuk menelaah secara sistematis karakteristik penerapan model NHT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (RQ 1), pengaruh penerapannya terhadap penguatan sikap kerja sama siswa sekolah dasar (RQ 2), serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas model NHT

(RQ 3). Kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh berbasis temuan penelitian terdahulu sebagai dasar konseptual dan empiris bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif dan berorientasi pada penguatan karakter kerja sama siswa sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian perlu disajikan secara sistematis dan rinci agar pembaca dapat memahami secara utuh prosedur penelitian yang dilakukan, menilai validitas proses yang ditempuh, serta memungkinkan replikasi penelitian pada konteks yang serupa. Oleh karena itu, peneliti wajib menjelaskan secara jelas apa yang dilakukan, bagaimana proses penelitian berlangsung, sumber data yang digunakan, rentang waktu penelitian, serta alasan pemilihan metode dan prosedur yang diterapkan. Penyajian metode harus menjaga keseimbangan antara kejelasan dan kelengkapan informasi tanpa memaparkan detail teknis yang tidak esensial, namun tetap menyediakan informasi yang memadai untuk memverifikasi temuan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yang menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan metode *Scientific Procedures and Rationales for Systematic Literature Reviews (SPAR-4-SLR)*. Metode SPAR-4-SLR dikembangkan untuk memberikan panduan yang sistematis, terstruktur, dan rasional bagi peneliti dalam melakukan tinjauan pustaka secara komprehensif, sekaligus sebagai alat untuk memastikan ketepatan dan transparansi proses SLR (Paul et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan seluruh tahapan pengumpulan, seleksi, dan analisis literatur ter dokumentasi secara jelas sehingga hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode SPAR-4-SLR terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu assembling, arranging, dan assessing (Paul et al., 2021). Tahap pertama, assembling, mencakup dua sub-tahap, yakni *identification* dan *acquisition*. Pada tahap ini, peneliti menelusuri dan mengkaji berbagai sumber literatur ilmiah yang berfokus pada penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Untuk memastikan fokus kajian, peneliti terlebih dahulu merumuskan *Research Question* (RQ) yang berfungsi sebagai landasan utama dalam proses pencarian dan seleksi literatur.

Proses pengumpulan artikel dilakukan dengan menetapkan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, yaitu *Numbered Heads Together (NHT)*, *Pendidikan Pancasila*, *sikap kerja sama*, dan *Sekolah Dasar*. Pencarian artikel dilakukan melalui platform Google Scholar dengan rentang waktu publikasi 2017–2025. Dari hasil penelusuran awal, peneliti memperoleh 35 artikel ilmiah yang relevan secara umum dengan topik penelitian. Seluruh artikel tersebut bersumber dari jurnal nasional dan prosiding ilmiah yang dapat diakses secara terbuka.

**Tabel 1  
Research Question**

Indeks	Research Question (RQ)	Tujuan	Sekolah Dasar berdasarkan kajian literatur?	Sekolah Dasar berdasarkan hasil kajian literatur.
RQ 1	Bagaimana karakteristik penerapan model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di	Menganalisis karakteristik penerapan model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di	Bagaimana pengaruh penerapan model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> terhadap penguatan sikap kerja sama siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menurut temuan penelitian terdahulu?	Mengidentifikasi pengaruh penerapan model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> terhadap penguatan sikap kerja sama siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berdasarkan temuan penelitian terdahulu.
			Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efektivitas model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa Sekolah Dasar berdasarkan kajian literatur?	Mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas penerapan model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa Sekolah Dasar berdasarkan kajian literatur.

Tahap kedua, arranging, terdiri atas dua proses utama, yaitu *organization* dan *purification*. Pada tahap *organization*, artikel yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan identitas penting seperti nama penulis, judul artikel, tahun publikasi, fokus penelitian, serta keterkaitannya dengan *Research Question*. Selanjutnya, pada tahap *purification*, dilakukan proses seleksi secara lebih ketat dengan

mempertimbangkan kesesuaian isi artikel terhadap tujuan penelitian. Melalui proses ini, dari total 35 artikel yang dibaca secara menyeluruh, 10 artikel dinyatakan tidak memenuhi kriteria relevansi, sehingga 25 artikel dipilih sebagai sumber utama dalam analisis penelitian.

Tahap terakhir, assessing, merupakan tahap evaluasi dan analisis terhadap artikel terpilih. Pada tahap ini, peneliti menganalisis isi artikel menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan mengidentifikasi karakteristik penerapan model NHT, pengaruhnya terhadap penguatan sikap kerja sama siswa Sekolah Dasar, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas model tersebut. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel tematik dan uraian naratif untuk mempermudah pembaca memahami pola temuan secara sistematis dan terstruktur.

Assembling	<b>Identification</b> Domain : Model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Penguatan Sikap Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar Source types : Journals
	<b>Acquisition</b> Search Mechanism and material acquisition : google scholar

	Search Period : 2017-2025 Search Keywords : Model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap Penguatan Sikap Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar
Arranging	Organization Kode pengorganisasian : penulis, judul, tahun, jumlah kutipan, url artikel
	Purification Article type excluded : 35 Article type of included : 25
Assessing	Evaluation Metode Analisis : Deskripsi
	Reporting Konvensi Pelaporan : tabel dan kalimat.

**Gambar 1.  
Prosedur SPAR-4 SLR**

Secara keseluruhan, prosedur penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap tahapan studi literatur dilakukan secara transparan, logis, dan dapat ditelusuri kembali. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan model NHT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar, tetapi juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa menggunakan pendekatan SLR.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### 1. Hasil

RQ 1: Karakteristik Penerapan Model Numbered Heads Together (NHT) dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Berdasarkan analisis terhadap artikel-artikel terpilih yang relevan dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar, jawaban atas pertanyaan penelitian pertama menunjukkan bahwa penerapan model NHT memiliki karakteristik yang konsisten dan sistematis dalam praktik pembelajaran. Karakteristik tersebut tercermin dalam berbagai aspek pembelajaran yang meliputi keaktifan dan partisipasi siswa, kerja sama dan interaksi sosial, tanggung jawab individu dalam kerja kelompok, peran guru dalam mengelola pembelajaran, serta pengorganisasian kelompok belajar secara heterogen melalui sistem penomoran.

Hasil analisis karakteristik penerapan model NHT ini disajikan dalam Tabel 2, yang menunjukkan distribusi frekuensi kemunculan aspek-aspek karakteristik berdasarkan temuan kajian literatur.

**Tabel 2. Karakteristik Penerapan Model Numbered Heads Together (NHT) dalam**

<b>Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar</b>	
<b>Aspek Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>
Keaktifan, Partisipasi, dan Keterlibatan Belajar Siswa	7
Kerja Sama dan Interaksi Sosial Antar Siswa	6
Tanggung Jawab Individu dalam Kerja Kelompok	5
Peran Guru sebagai Fasilitator dan Pengelola Diskusi	3
Pengorganisasian Kelompok Heterogen dan Penomoran Siswa	3

RQ 2: Bagaimana pengaruh penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap penguatan sikap kerja sama siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menurut temuan penelitian terdahulu?

Berdasarkan analisis terhadap 22 artikel penelitian yang relevan, diperoleh temuan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar memberikan pengaruh positif terhadap penguatan sikap kerja sama siswa. Pengaruh tersebut teridentifikasi dalam lima aspek utama sikap kerja sama yang muncul secara konsisten dalam temuan penelitian terdahulu. Aspek-aspek tersebut meliputi Interaksi dan Partisipasi Aktif dalam Kelompok, Kekompakan dan Efektivitas Kerja Kelompok, Tanggung Jawab Individu

dalam Kerja Kelompok, Pembagian Peran dan Kontribusi Anggota Kelompok, serta Sikap Saling Menghargai, Empati, dan Toleransi.

Distribusi dampak penerapan model NHT terhadap penguatan sikap kerja sama siswa Sekolah Dasar disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 3. Pengaruh Penerapan Model NHT terhadap Sikap Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar**

<b>Aspek Dampak</b>	<b>Frekuensi</b>
Interaksi dan Partisipasi Aktif dalam Kelompok	9
Kekompakan dan Efektivitas Kerja Kelompok	5
Tanggung Jawab Individu dalam Kerja Kelompok	3
Pembagian Peran dan Kontribusi Anggota Kelompok	3
Sikap Saling Menghargai, Empati, dan Toleransi	2

RQ 3: Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Efektivitas Model Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap 22 artikel terpilih, diperoleh temuan bahwa efektivitas penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa Sekolah Dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kesiapan guru, karakteristik

peserta didik, pengelolaan pembelajaran, serta dukungan sarana dan lingkungan sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor penghambat lebih banyak dilaporkan dibandingkan faktor pendukung, yang mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan model NHT sangat bergantung pada kualitas implementasi di kelas. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama dan disajikan berdasarkan frekuensi kemunculan terbesar hingga terkecil pada Tabel berikut.

**Tabel 4. Faktor Penghambat Penerapan Model NHT dalam Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar**

<b>Aspek</b>	<b>Frekuensi</b>
Rendahnya kesiapan dan kebiasaan siswa dalam diskusi kelompok	11
Keterbatasan pengelolaan waktu dan tahapan NHT	6
Kurangnya fasilitas dan variasi media pembelajaran	2

**Tabel 5. Faktor Pendukung Penerapan Model NHT dalam Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar**

<b>Aspek</b>	<b>Frekuensi</b>
Kompetensi dan peran guru dalam mengelola pembelajaran NHT	7
Pembiasaan dan pengalaman belajar kooperatif siswa	3
Dukungan lingkungan sekolah dan sarana pembelajaran	1

## 2. Pembahasan

RQ 1: Karakteristik Penerapan Model Numbered Heads Together (NHT)

dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap 24 artikel terpilih, diperoleh temuan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang kuat dalam mendorong keterlibatan aktif siswa serta membangun dinamika pembelajaran kooperatif. Karakteristik tersebut diklasifikasikan ke dalam lima aspek utama, yang pembahasannya diuraikan berdasarkan frekuensi kemunculan terbesar hingga terkecil.

Aspek yang paling dominan dalam karakteristik penerapan model NHT adalah keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan belajar siswa. Model NHT mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses diskusi, berpikir bersama, serta menyampaikan hasil pemikiran kelompok. Desvianti et al. (2020) menjelaskan bahwa dalam model NHT peserta didik didorong untuk berpikir bersama sehingga setiap anggota memahami jawaban yang dihasilkan kelompok. Hal ini diperkuat

oleh Annisa (2024) yang menyatakan bahwa siswa belajar secara berkelompok untuk memecahkan permasalahan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Farida et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran NHT melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, penggunaan media papan nilai, serta presentasi hasil diskusi. Fitriani dan Hariyani (2024) menegaskan bahwa model NHT meningkatkan keaktifan siswa dalam menyimak pembelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan serupa disampaikan oleh Kusumawati dan Indarini (2024) yang menyatakan bahwa NHT meningkatkan keaktifan, keterampilan berbicara, interaksi antarsiswa, serta rasa ingin tahu siswa. Rais (2017) juga menyebutkan bahwa NHT merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan peranan aktif siswa. Selain itu, Putri et al. (2025) menambahkan bahwa NHT menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan.

Aspek kedua yang dominan adalah kerja sama dan interaksi sosial antar siswa. Penerapan NHT

menuntut siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan membangun hubungan sosial yang positif. Rismayani et al. (2019) menekankan bahwa melalui NHT siswa dituntut membangun kerja sama baik dengan teman maupun guru, sekaligus memahami hak dan kewajiban dalam lingkungan sosial. Putri et al. (2025) menyatakan bahwa siswa bekerja dalam kelompok kecil, berdiskusi, dan menyampaikan hasil secara kolektif. Narko (2017) menjelaskan bahwa NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas terstruktur. Chudri (2025) menegaskan bahwa NHT mendorong kerja sama, meningkatkan pemahaman, dan melatih keterampilan komunikasi siswa. Imroah dan Komalasari (2025) menyatakan bahwa kerja sama dan partisipasi aktif dalam kelompok mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan saling menghargai pendapat. Roslianingsih et al. (2021) juga menambahkan bahwa NHT meningkatkan interaksi sosial antar siswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam.

Karakteristik berikutnya adalah penguatan tanggung jawab individu

dalam kerja kelompok. Model NHT menuntut setiap siswa untuk memahami materi dan siap mewakili kelompoknya ketika nomor dipanggil. Salsabila et al. (2025). menyatakan bahwa NHT menanamkan tanggung jawab individu terhadap hasil kerja kelompok. Fathonah (2024) menegaskan bahwa setiap siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan pembelajaran menjadi lebih aktif serta fokus. Magfirah et al. (2025) menunjukkan bahwa sistem pemanggilan nomor secara acak mendorong setiap siswa untuk aktif dan memahami materi secara menyeluruh. Febriana dan Fitria (2025) menegaskan bahwa NHT memastikan adanya tanggung jawab bersama yang berdampak pada peningkatan partisipasi siswa. Mudana (2021) menambahkan bahwa sistem penunjukan siswa secara acak membuat siswa berusaha memahami materi dengan baik dan aktif berdiskusi ketika menemui kesulitan.

Peran guru merupakan karakteristik penting dalam penerapan model NHT. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator diskusi dan pengelola dinamika kelas.

Rofii'Uddiin et al. (2025) menjelaskan bahwa guru memberikan pertanyaan pemantik secara bertahap, memberi ruang diskusi, serta mengelola kelas secara efektif. Tambun (2023) menambahkan bahwa guru mengingatkan siswa untuk memahami pekerjaan kelompok karena pemanggilan nomor dilakukan secara acak, serta memberikan motivasi dan penguatan di akhir pembelajaran. Widodo dan Tarto (2022) menegaskan bahwa dalam NHT guru mengelola tahapan pembelajaran mulai dari penomoran, pengajuan pertanyaan, diskusi, hingga pemberian jawaban.

Aspek terakhir adalah pengorganisasian kelompok belajar secara heterogen dan penerapan sistem penomoran. Niswah et al (2024) menyatakan bahwa kelompok dibentuk secara heterogen agar siswa dengan kemampuan akademik yang beragam dapat saling bertukar pikiran. Damayanti et al. (2020) menjelaskan bahwa setiap kelompok terdiri dari anggota heterogen yang diberi nomor untuk mendorong keaktifan siswa. Hutaurok (2023) menambahkan bahwa penomoran acak dalam kelompok membantu siswa lebih percaya diri dalam

berdiskusi dan menyampaikan informasi.

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa karakteristik penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar ditandai oleh dominannya keaktifan dan partisipasi siswa, kerja sama sosial yang kuat, tanggung jawab individu dalam kelompok, peran guru sebagai fasilitator, serta pengorganisasian kelompok heterogen melalui sistem penomoran. Temuan ini menegaskan bahwa NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam membangun pembelajaran aktif, kolaboratif, dan bertanggung jawab di Sekolah Dasar.

RQ 2: Bagaimana pengaruh penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap penguatan sikap kerja sama siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menurut temuan penelitian terdahulu?

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap 22 artikel terpilih, diperoleh temuan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam

pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap penguatan sikap kerja sama siswa. Pengaruh tersebut tercermin melalui meningkatnya interaksi sosial, keterlibatan aktif dalam kelompok, pembagian peran yang adil, tanggung jawab individu, serta berkembangnya sikap saling menghargai, empati, dan toleransi antarsiswa. Temuan-temuan tersebut diklasifikasikan ke dalam lima aspek utama, yang pembahasannya disajikan berdasarkan frekuensi kemunculan dari yang terbesar hingga yang terkecil sesuai dengan hasil analisis literatur.

Berdasarkan hasil kajian literatur, aspek dengan frekuensi tertinggi adalah Interaksi dan Partisipasi Aktif dalam Kelompok, yang menunjukkan bahwa model NHT secara dominan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Rismayani et al. (2019) menegaskan bahwa pada tahap-tahap pembelajaran NHT, siswa dituntut untuk saling berinteraksi dan mengemukakan pendapat dengan anggota kelompoknya. Temuan serupa dikemukakan oleh Annisa

(2024) yang menunjukkan peningkatan semangat siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran secara aktif dan dinamis.

Salsabila et al. (2025) mengungkapkan bahwa penerapan NHT membuat proses belajar lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi dan presentasi kelompok. Hal ini diperkuat oleh Kusumawati dan Indarini (2024), Hutaurok (2023), Imroah dan Komalasari (2025), serta Roslianingsih et al. (2021) yang menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berpendapat, dan berdiskusi karena setiap anggota memiliki kesiapan untuk menjawab ketika nomor dipanggil. Mudana (2021) juga menambahkan bahwa diskusi dan tanya jawab dalam NHT membantu pemahaman konsep menjadi lebih melekat. Selain itu, Aâ dan Setiawan (2024) menunjukkan bahwa NHT mendorong keterlibatan aktif dan semangat kerja sama siswa secara merata dalam kelompok.

Aspek kedua dengan frekuensi terbesar adalah Kekompakan dan Efektivitas Kerja Kelompok. Damayanti et al. (2020) menyatakan bahwa teknik NHT mendorong siswa

untuk meningkatkan semangat kerja sama dalam kelompok. Narko (2017) serta Fitriani dan Hariyani (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan NHT berlangsung sesuai perencanaan dan membuat siswa lebih kompak serta bersemangat. Tambun (2023) menegaskan bahwa seluruh siswa terlibat secara total dalam pembelajaran, sementara Rais (2017) menyatakan bahwa NHT memotivasi siswa untuk belajar PPKn dengan lebih bersemangat dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Selanjutnya, aspek Tanggung Jawab Individu dalam Kerja Kelompok muncul sebagai dampak penting dari penerapan NHT. Niswah et al (2024) menekankan bahwa model NHT meningkatkan kesadaran siswa untuk berkontribusi penuh dalam diskusi kelompok. Fathonah (2024) menemukan bahwa keterampilan kerja sama meningkat karena siswa didorong melaksanakan tugas kelompok secara konsisten dan bertanggung jawab. Farida et al. (2025) juga menunjukkan bahwa NHT mendorong tanggung jawab individual siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila melalui partisipasi aktif dan kerja kelompok.

Aspek Pembagian Peran dan Kontribusi Anggota Kelompok menunjukkan bahwa NHT membantu siswa memahami pentingnya kerja tim dan kontribusi setiap anggota. Putri et al. (2025) mengungkapkan bahwa siswa mulai membagi tugas, saling membantu, dan tidak bergantung pada satu siswa saja. Temuan ini diperkuat oleh Magfirah et al. (2025) yang menyatakan bahwa NHT memungkinkan setiap anggota kelompok berperan aktif dan saling mendukung. Widodo dan Tarto (2022) juga menunjukkan bahwa interaksi sosial antar siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dapat terjalin secara efektif dalam kelompok NHT.

Aspek terakhir adalah Sikap Saling Menghargai, Empati, dan Toleransi. Rofii'Uddiin et al. (2025) menjelaskan bahwa aktivitas kelompok dalam NHT secara tidak langsung mengembangkan empati, toleransi, rasa saling menghargai, serta keterampilan komunikasi dan kepemimpinan siswa. Hal ini sejalan dengan Desvianti et al. (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT menuntut kerja sama, saling membantu, dan

penghargaan terhadap pendapat anggota kelompok.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan pengaruh yang kuat dan multidimensional terhadap penguatan sikap kerja sama siswa Sekolah Dasar. Pengaruh tersebut terutama terlihat pada peningkatan interaksi dan partisipasi aktif siswa, kekompakan kelompok, tanggung jawab individu, pembagian peran yang adil, serta berkembangnya sikap saling menghargai dan toleransi dalam proses pembelajaran.

**RQ 3: Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Efektivitas Model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar**

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap 22 artikel terpilih, diperoleh temuan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa Sekolah Dasar dipengaruhi oleh sejumlah faktor

pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut diidentifikasi melalui proses pengkodean dan pengelompokan tema berdasarkan kesesuaian makna kutipan dalam setiap artikel. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga faktor pendukung utama dan tiga faktor penghambat utama, yang pembahasannya diuraikan secara tematik.

a. **Faktor Pendukung Efektivitas Model NHT**

Faktor pendukung yang paling dominan dalam literatur adalah kompetensi dan peran guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran NHT. Guru yang mampu membentuk kelompok secara heterogen, mengelola tahapan NHT secara sistematis, serta memberikan penguatan dan bimbingan selama diskusi terbukti dapat meningkatkan kualitas kerja sama siswa. Rismayani et al. (2019) menegaskan bahwa perhatian guru terhadap pembagian kelompok, variasi media, dan pengelolaan kelas mampu mencegah kebosanan siswa. Temuan serupa juga disampaikan oleh Desvianti et al. (2020), Hutaeruk (2023),

Roslianingsih et al. (2021), dan Rais (2017) yang menunjukkan bahwa kesiapan guru, termasuk dalam menyiapkan instrumen observasi dan rubrik penilaian, berperan penting dalam mengoptimalkan interaksi dan tanggung jawab siswa dalam kelompok.

Faktor pendukung berikutnya adalah pembiasaan dan pengalaman siswa dalam pembelajaran kooperatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas NHT meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman siswa dalam bekerja kelompok. Annisa (2024) dan Imroah & Komalasari (2025) menemukan bahwa siswa yang telah terbiasa mengikuti pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan keaktifan, keberanian menyampaikan pendapat, serta kesadaran untuk berkontribusi dalam kelompok. Narko (2017) juga mengungkapkan bahwa keterlaksanaan tahapan NHT semakin baik setelah siswa beradaptasi dengan pola diskusi dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

Dukungan dari lingkungan sekolah, khususnya terkait ketersediaan sarana prasarana dan kebijakan sekolah, turut memperkuat

efektivitas penerapan NHT. Niswah et al (2024) menekankan bahwa ketersediaan media pembelajaran yang bervariasi dapat menunjang keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Putri et al. (2025) menambahkan bahwa dukungan sekolah dalam bentuk fasilitas dan pelatihan guru menjadi faktor penting dalam keberlanjutan penerapan model pembelajaran kooperatif.

**b. Faktor Penghambat Efektivitas Model NHT**

Faktor penghambat yang paling sering muncul dalam literatur adalah rendahnya kesiapan dan kebiasaan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok. Banyak siswa belum terbiasa bekerja sama, menyampaikan pendapat, maupun menghargai perbedaan pandangan. Hal ini tercermin dalam temuan Rofii'Uddiin et al. (2025), Damayanti et al. (2020), Salsabila et al. (2025), Fathonah (2024), Magfirah et al. (2025), Farida et al. (2025), Fitriani & Hariyani (2024), Mudana (2021), serta Aâ & Setiawan (2024) . Kondisi tersebut menyebabkan diskusi kelompok kurang berjalan optimal dan masih didominasi oleh beberapa siswa saja.

<p>Penghambat berikutnya berkaitan dengan keterbatasan pengelolaan waktu dan ketidaktepatan pelaksanaan tahapan NHT. Beberapa penelitian melaporkan bahwa tidak semua siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi karena keterbatasan waktu, pemanggilan nomor yang tidak merata, serta kurangnya perencanaan dalam setiap tahapan NHT. Temuan ini didukung oleh Kusumawati &amp; Indarini (2024), Hutaurok (2023), Roslianingsih et al. (2021), Widodo &amp; Tarto (2022), serta Narko (2017), yang menegaskan bahwa pengelolaan waktu yang kurang efektif dapat mengurangi esensi kerja sama dalam model NHT.</p>	<p>Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa efektivitas model NHT dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa Sekolah Dasar sangat bergantung pada sinergi antara kompetensi guru, pembiasaan siswa, dan dukungan lingkungan sekolah. Sebaliknya, rendahnya kesiapan siswa, keterbatasan pengelolaan waktu, serta minimnya fasilitas menjadi tantangan utama dalam implementasi model ini. Oleh karena itu, optimalisasi penerapan NHT memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang, pembiasaan berkelanjutan, serta dukungan institusional agar tujuan pembelajaran kooperatif dapat tercapai secara maksimal.</p>
	<p><b>E. Kesimpulan</b></p> <p>Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 25 artikel terpilih, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) memiliki karakteristik penerapan yang konsisten dan relevan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Model ini ditandai dengan peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa, penguatan kerja sama dan</p>

interaksi sosial, tanggung jawab individu dalam kelompok, serta peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Penerapan model NHT terbukti memberikan pengaruh positif terhadap penguatan sikap kerja sama siswa, khususnya dalam aspek interaksi aktif, kekompakkan kelompok, pembagian peran, tanggung jawab individu, serta sikap saling menghargai dan toleransi. Namun demikian, efektivitas penerapan NHT sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa, kompetensi guru, pengelolaan waktu pembelajaran, serta dukungan sarana dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, optimalisasi penerapan model NHT memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang, pembiasaan belajar kooperatif secara berkelanjutan, dan dukungan institisional agar penguatan sikap kerja sama siswa dapat tercapai secara maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aâ, Q., & Setiawan, D. A. (2024, October). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas 3 SD. In Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama (Vol. 1, No. 2, pp. 1408-1416).
- Annisa, S. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Numbered Heads Together, Dan Make A Match Di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 459-465.  
<https://doi.org/10.47233/jpds.v2i2>
- Chudri, A. (2025). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SDN 10 BANDAR BUAT. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 211-221.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24131>
- Damayanti, I., Suparman, A., & Sukmaya, Y. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(2), 93-101.  
<https://doi.org/10.47453/edubase.v1i2.126>
- Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201-1211.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.504>
- Farida, M. N., Damayanti, A. C., Septiani, J., & Budiarti, M. (2025). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MATERI NILAI-NILAI PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN NILAI PANCASILA DI SDN JIWAN 02 MADIUN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 242-251.
- <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31486>
- Fathonah, S. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN KERJA SAMA MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN PBL, NHT, DAN TGT DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 341-359.
- <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4653>
- Febriana, R., & Fitria, Y. (2025). Pencapaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Model NHT di Kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 7927-7934.
- <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25815>
- Fitriani, A., & Hariyani, Y. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MODELPEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI NILAI-NILAI PANCASILA DI KELAS IV UPTD SD NEGERI CAMPOR 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 349-355.
- <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14961>
- Hutauruk, M. R. (2023). Penerapan Model *Numbered Heads Together* dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tenggarong Seberang. *Jurnal Dharmagama: Jurnal Masyarakat*, 1(3), 76-82.
- Imroah, M., & Komalasari, M. D. (2025). MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) KELAS III SD NEGERI 1 BARONGAN KAPANEWON JETIS KABUPATEN BANTUL. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 221-233.
- <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5937>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kusumawati, L., & Indarini, E. (2024). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN NHT DENGAN TPS UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL

- BELAJAR MATERI  
KEBERAGAMAN DI SEKOLAH  
DASAR. Universitas, 4, 2-048.
- Magfirah, N., Arifin, J., & Said, T. G. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SDN PATOMPO II KECAMATAN MARISO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 354-360.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30894>
- Mudana, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 86–94.  
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31806>
- Narko, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 018 Ukui 1 Kecamatan Ukui. *Primary*, 5(3), 591-598.
- Niswah, H., Susiani, T. S., & Salimi, M. Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) dengan Media Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendididkan Pancasila Tentang Aku dan lingkunganku Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Roworejo Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).  
<https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.88171>
- Putri, D. B., Waldi, A., Amsari, D., & Anita, Y. (2025). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER DI KELAS IV SDN 03 PAKAN LABUAH KOTA BUKITTINGGI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 231-240.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i02.5860>
- Putri, E. M., Mulyadiprana, A., & Merliana, A. (2025). IMPLEMENTASI MODEL NUMBERED UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 408-417.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28908>
- Rais, A. (2017) MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn DENGAN PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGATHER (NHT) PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *SUARA GURU*, 3(1), 1-16.  
<http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v3i1.3043>
- Rismayani, R., Dantes, N., & Yudiana, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 32-41.

- <https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2879>
- Rofii'Uddiin, A., Utami, A., Vauqonur, D. P. V. D. P., Lestari, R. F., & Al Masjid, A. (2025, June). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn melalui Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbasis Media Audiovisual di Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 3, No. 1, pp. 246-257).
- Roslianingsih, C., Ganda, N., & Karlimah, K. (2021). Analisis Model Number Head Together (NHT) dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(1), 43-50.
- <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32725>
- Salsabila, L., Masfuah, S., & Nilamsari, T. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas V SD 2 Singocandi. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 4(2), 492-499.
- <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1502>
- Tambun, N. K. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas VI SD. Journal of Education Action Research, 7(1), 24-31.<https://doi.org/10.23887/jear.v7i1.52125>
- Widodo, W., & Tarto, T. (2022). Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Efektif Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKn di Kelas VI Sekolah Dasar. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 3, 203-210.
- <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.379>